
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

BEBERAPA MODEL PENGEMBANGAN KELOMPOK BELAJAR USAHA (KEJAR USAHA) BAGI MASYARAKAT (Pedoman Praktis Bagi Dosen Untuk Melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat)

Oleh : Drs. E. Nainggolan, M.Pd. *

ABSTRAK

Pengembangan kelompok belajar usaha adalah kelompok wirausaha di masyarakat yang perlu dikembangkan agar masyarakat benar-benar dapat memiliki sumber mata pencaharian yang menetap. Perlu dikembangkan beberapa model sebagai alternatif dalam pengembangan usaha tersebut. Model pengembangan tersebut seperti : model penghimpunan warga yang belum terampil, model penghimpunan warga yang memiliki keterampilan sejenis, model penghimpunan warga yang berkopetensi, model inti plasma, model sistem, model lain.

A. Pendahuluan

Sejak tahun 1960-an Pendidikan Non Formal (sekarang di Indonesia lebih dikenal dengan Pendidikan Luar Sekolah atau (PLS) menjadi sektor pembangunan sebagaimana halnya dengan bidang-bidang pembangunan yang lain. Di antara penandanya adalah "pemberantasan buta huruf fungsional" yakni mengkaitkan pembangunan sosial ekonomi dengan pemelekhuruf dan fundamental Education, diterima pada tingkat internasional (UNESCO) sebagai suatu wahana untuk mencapai tujuan pembangunan (Saleh, 1995).

Pada dekade 1960-an pendekatan pembangunan bertolak pada pertumbuhan pendapatan nasional dengan pertumbuhan dan kemajuan industri sebagai tolok ukurnya. Pendekatan ini ternyata tidak menjamin timbulnya perbaikan kehidupan masyarakat.

Setelah tahun 1970-an pendekatan pembangunan yang semata-mata mengutamakan pertumbuhan pendapatan nasional, dianggap kurang berhasil dalam pembangunan negara sedang berkembang. Pembangunan negara berkembang lebih banyak pada pembangunan yang lebih humanistik

* Dosen Jurusan PLS FIP UNIMED

dan lebih egaliter dalam arti memenuhi kebutuhan dasar dan perbaikan kualitas hidup anggota masyarakat terutama lapisan masyarakat yang miskin. Pembangunan masyarakat lebih banyak ditekankan pada penggerakan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan dalam memperoleh pemerataan pendapatan (La Belle, 1986).

1. Pengertian Kejar Usaha

Kejar usaha adalah kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan di bidang usaha, dengan cara bekerja, belajar, dan berusaha, guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang layak. Dalam kegiatan belajar menghimpun diri dari dalam suatu kelompok antara 3 sampai 10 orang.

Warga belajar yang dimaksud adalah sekelompok orang yang menghimpun diri dari dalam suatu kelompok untuk melakukan kegiatan belajar dan bekerja, dengan tanpa membedakan status diantara masing-masing anggota. Kegiatan yang dilakukan menjadi milik bersama. Karenanya di dalam Kejar Usaha tidak terdapat hubungan antara buruh dan majikan (Dimnas, 1997).

Ciri khas Kejar Usaha adalah kuatnya unsur belajar yang dimaksud adalah terjadinya perubahan dalam diri warga belajar yang ditandai dengan (1) bertambahnya pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang pernah dimiliki setiap orang, tetapi belum atau kurang dimanfaatkan, dan (2) hilangnya sifat dan sikap yang

menghambat pengelolaan suatu mata pencaharian (Dikmas, 1997).

Proses kegiatan belajar dalam Kejar Usaha berlangsung secara terpadu atau terintegrasi dengan proses bekerja dan berusaha. Pengetahuan dan ketrampilan baru diperoleh warga belajar dari pelaksanaan pekerjaan dan usaha. Dominasi dalam Kejar Usaha adalah terjadinya interaksi belajar sesama warga belajar. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil proses belajar akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha, terhadap proses produksi baik jumlah maupun mutunya (Dikmas, 1997).

Dengan demikian dalam Kejar Usaha harus ada unsur yang akan dipelajari oleh warga belajar (pemilik mata pencaharian dan atau warga belajar murni). Kalau mata pencaharian yang tidak ada unsur yang harus dipelajari di dalamnya maka sebenarnya mata pencaharian itu sudah tidak berkembang (mati). Sedangkan bila komponen usaha dan bukan Kejar Usaha.

Bekerja dan berusaha memberikan makna bahwa warga belajar dalam Kejar Usaha melakukan kegiatan bekerja dalam jenis usaha tertentu yang berfungsi untuk meningkatkan penghasilan. Belajar dan berusaha, dimaksudkan untuk membelajarkan warga masyarakat dalam mengembangkan mata pencaharian yang diusahakannya (Isham, 1994).

2. Beberapa Ukuran Kejar Usaha

Ada beberapa kriteria untuk mengukur tingkat kesempurnaan Kejar Usaha (1) Ada warga belajar yang diorganisasikan, berarti dalam

Kejar terdapat pembagian tugas yang jelas antara anggota, serta tanggung jawab yang dibebankan kepada masing - masing anggota. (2) Ada proses belajar, berarti warga belajar dapat bertambah pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya selama mengikuti/menjadi anggota Kejar Usaha. Secara perlahan-lahan tetapi pasti warga belajar meningkat tergantung kepada jenis mata pencaharian yang dipelajari. (3) Ada kegiatan usaha pencaharian yang bisa dikerjakan oleh masing-masing anggota sekaligus sebagai penambah pendapatan. (4) Adanya administrasi sederhana, hal ini tergantung pada kemampuan masing-masing Kerja Usaha. Namun demikian, perlu adanya dan secara bertahap dibenahi dan dikembangkan. (5) Ada keuntungan yang diperoleh dari usaha khususnya keuntungan kelompok dan anggota. (6) Adanya peningkatan yang bermakna. Pada kurun waktu tertentu, sesuai dengan jenis mata pencaharian yang dipelajari dan diusahakan. Kejar usaha memiliki pertambahan yang bermakna misalnya dari dana usaha, hasil produksi, keuntungan, perputaran dana yang semakin cepat, bertambah jenis usaha, jumlah warga belajar dan penghasilan warga belajar meningkat, ada rencana yang pasti akan membentuk Kejar Usaha baru (Dikmas, 1997).

B. Model Kejar Usaha

Kelompok belajar usaha diselenggarakan melalui dua cara, yaitu :

1. Mengembangkan Uji coba Kejar Usaha Tahap Pertama (yang sudah ada)

- a. Memiliki hasil usaha yang laku dipasarkan, tetapi kurang berkembang karena kekurangan modal.
- b. Dana dipergunakan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas produksi.
- c. Meningkatkan peran NST dalam pemanfaatan modal, keaktifan kelompok, peningkatan hasil, dan pengelolaan administrasi kelompok, perluasan pasar dan mendorong usaha mandiri.
- d. Meningkatkan hubungan dengan instansi mitra untuk kemajuan kejar usaha.

2. Membentuk Kejar Usaha Baru
Untuk membentuk kejar usaha baru, ada beberapa alternatif model penyelenggaraan yang dapat dipilih. Pemilihan model kejar usaha bentuk baru didasarkan dan disesuaikan dengan situasi, kondisi dan potensi daerah setempat.

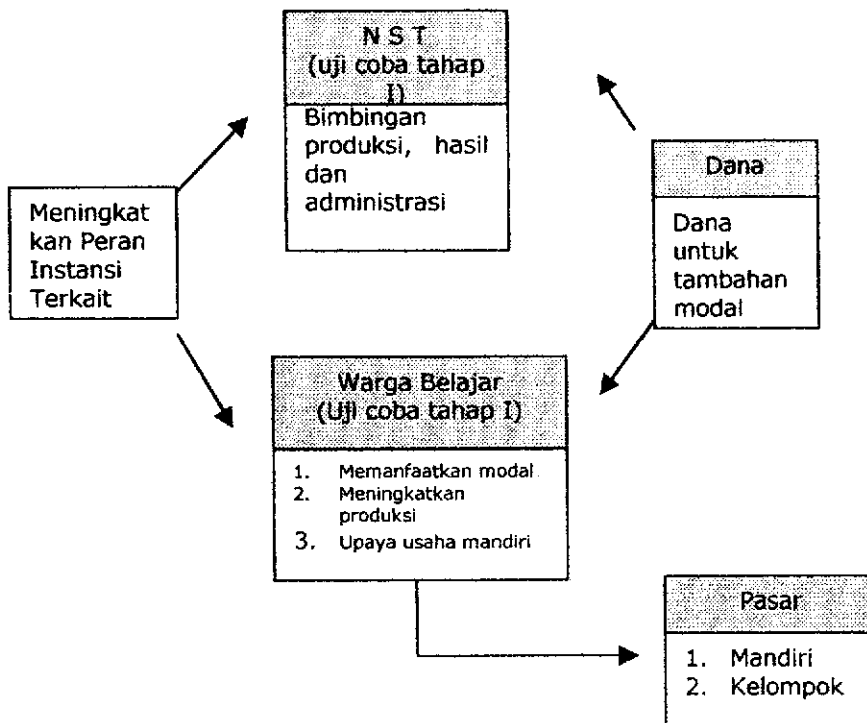
a. Model 1 :

Warga belum terampil dan dalam taraf belajar/berlatih berusaha.

- 1) Membentuk kejar usaha baru
- 2) Dana dipergunakan untuk membeli alat, bahan dan belajar/berlatih berusaha
- 3) Warga belajar belum memiliki keterampilan yang memadai untuk jenis produksi yang dipilih kejar usaha
- 4) NST memiliki pengalaman dan keterampilan yang relevan dan berperan membimbing kete-

- rampilan dasar, pengadaan bahan, alat, proses produksi, pemasaran dan administrasi kejar usaha
- 5) Lingkungan setempat memiliki potensi bahan produksi dan memiliki prospek pasar yang menjanjikan
 - 6) Hasil produksi merupakan hasil belajar berusaha dan dapat dicoba untuk dipasarkan
 - 7) NST berupaya bekerjasama dengan instansi terkait untuk kelangsungan dan pengembangan kelompok menjadi pengusaha mandiri.

Model 1
Mengembangkan Uji Coba Kejar Usaha Tahap Pertama



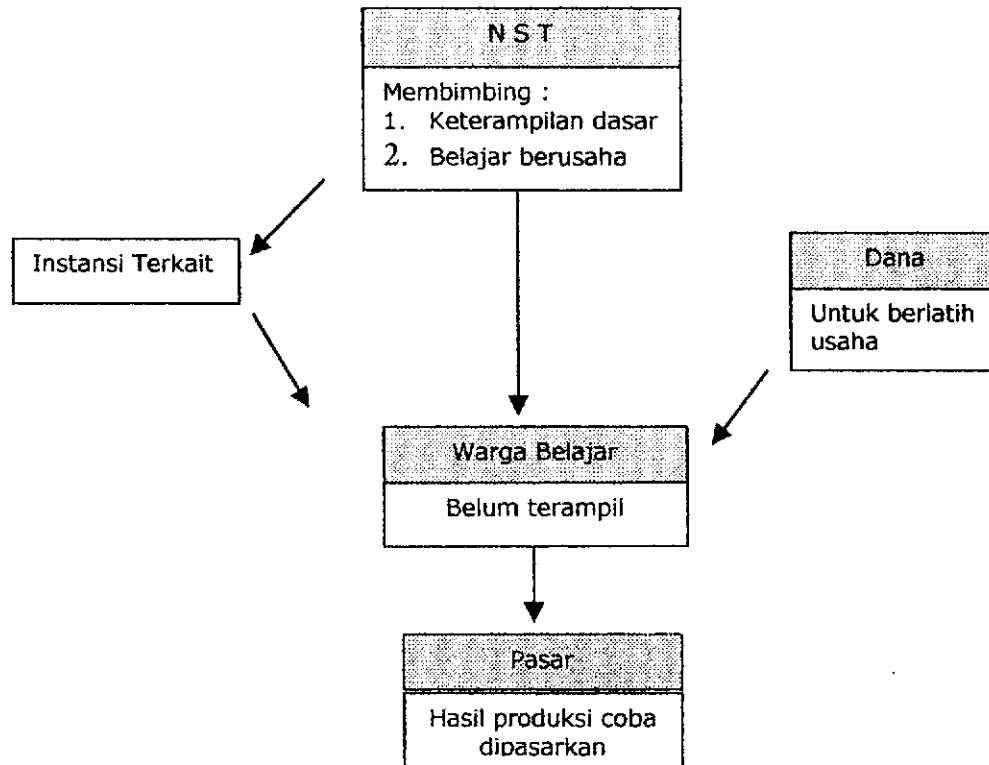
- b. Model 2 :
- Menghimpun warga yang memiliki keterampilan sejenis untuk mengembangkan usaha
1. Membentuk kejar usaha baru
 2. Dana dipergunakan untuk membeli bahan, dan atau alat produksi
 3. Warga belajar memiliki keterampilan sejenis, tetapi

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

- belum dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan
4. NST tidak membimbing keterampilan dasar, tetapi lebih banyak pada efisiensi dan mutu produksi, kemasan dan administrasi kegiatan
 5. NST memiliki usaha sejenis dan berhasil
 6. Hasil produksi dapat dipasarkan warga sendiri atau melalui NST
 7. Bahan produksi mudah diperoleh, dan prospek pasar bagus.

Model 2 :

Warga belum terampil dan dalam taraf belajar/berlatih berusaha

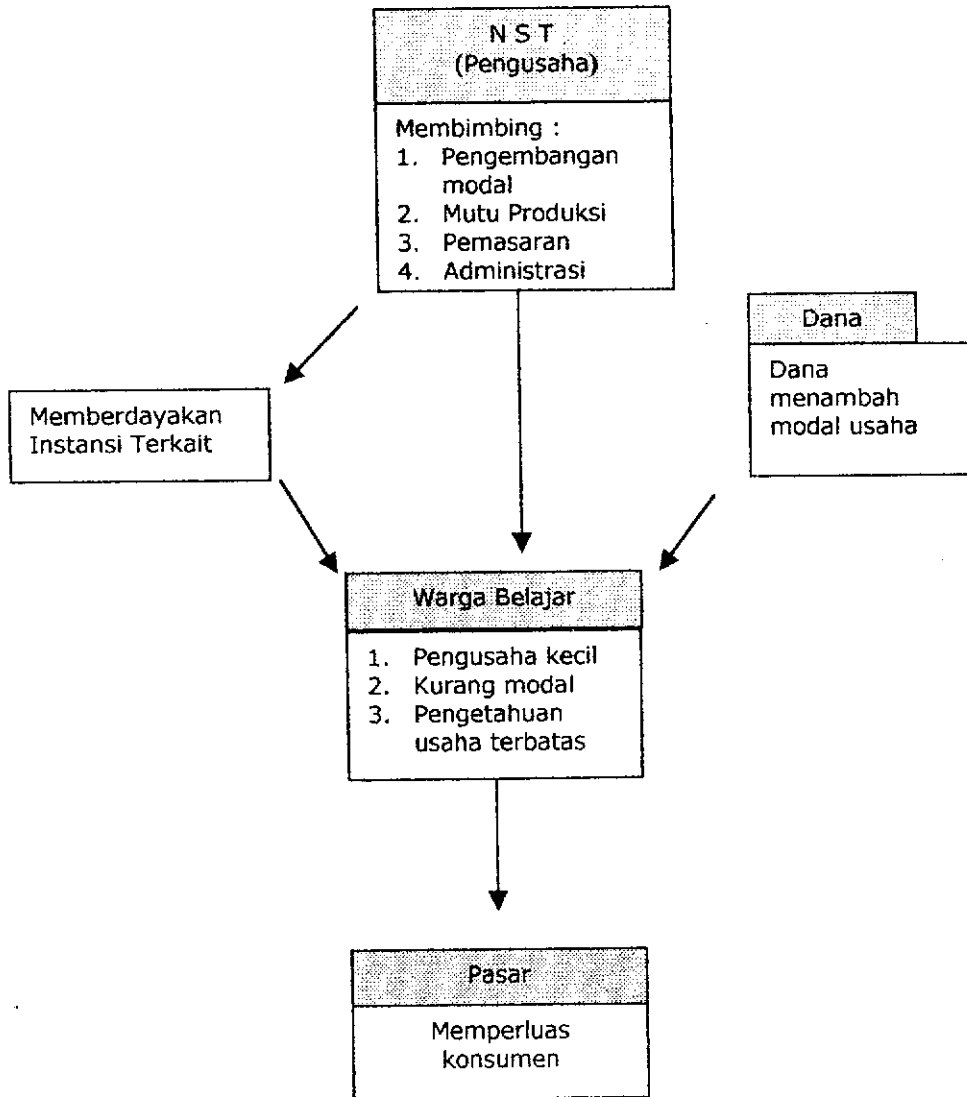


PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

- c. Model 3 : Mendorong dan memberikan modal kepada pengusaha kecil yang berpotensi.
- 1) Membentuk kejar usaha baru
 - 2) Dana dipergunakan untuk menambah modal usaha
 - 3) Warga belajar sudah memiliki jenis usaha tertentu (kerajinan, peternakan, dagang, atau industri Rumah Tangga) tetapi kekurangan modal, dan perlu bimbingan untuk pengembangan usaha
 - 4) Kelompok dapat diprogramkan untuk usaha yang sejenis maupun beragam jenis usaha
 - 5) Warga belajar tersebut digabung dalam kejar usaha dengan bimbingan seorang NST yang memiliki pengalaman usaha
 - 6) NST berperan terutama dalam membimbing pengembangan modal, mutu produksi, pemasaran dan administrasi warga dan kejar usaha
 - 7) Bantuan ditujukan pada pengusaha kecil yang memiliki prospek pemasaran yang menguntungkan
 - 8) NST berusaha untuk bekerjasama dengan instansi terkait dalam proses pembimbingan dan pengadaan tambahan modal usaha

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

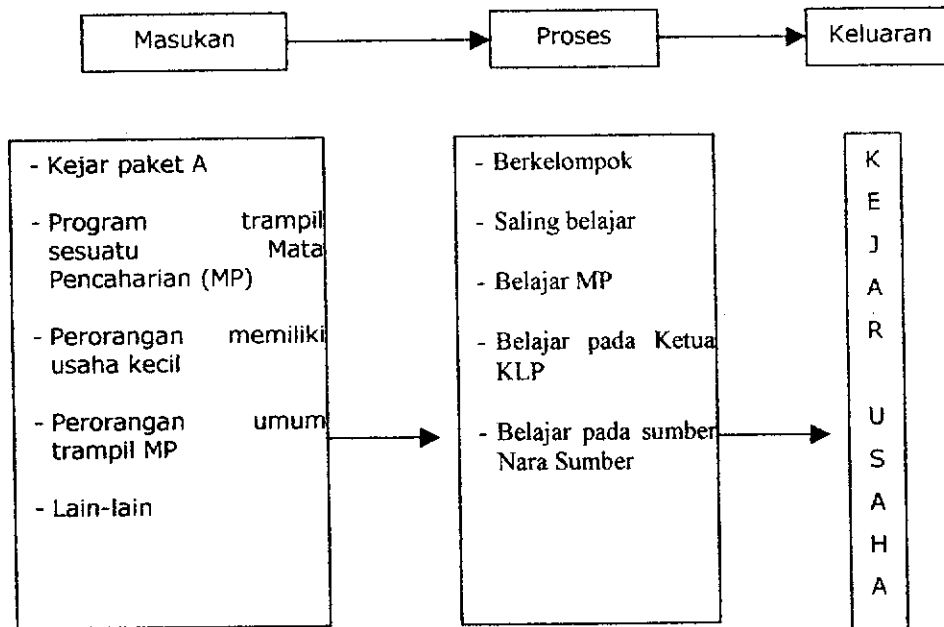
Model 3 :
Mendorong dan memberikan modal kepada pengusaha kecil yang berpotensi



- d. Model 4 : Inti - Plasma :
Pengusaha sebagai inti sekaligus NST, dan warga belajar sebagai Plasma
- 1) Membentuk kejar usaha baru
 - 2) Kejar usaha dibentuk di suatu perusahaan, pengusaha bertindak sebagai NST
 - 3) Dana digunakan untuk membeli alat dan bahan secara berkelompok
 - 4) Tahap awal warga belajar membentuk usaha sejenis di bawah bimbingan NST
 - 5) Tahap berikutnya, warga belajar membentuk usaha sejenis di bawah bimbingan NST
 - 6) Penggunaan dana untuk warga belajar dapat digunakan secara individual, digabung dalam kelompok, maupun dipakai bergiliran
- 7) NST membimbing warga belajar mengelola administrasi usaha, pengadaan alat dan bahan, memberikan dan atau mencari tambahan modal, proses dan mutu hasil produksi
 - 8) Hasil produksi warga belajar ditampung dan dipasarkan oleh NST
 - 9) NST berusaha bekerjasama dengan instansi terkait agar ikut serta membina dan mengembangkan usaha warga belajar.

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

Model 4 :
Model pengembangan kelompok belajar usaha



e. Model 5 : Model Lain

Diluar model di atas, dapat dikembangkan model kejar usaha lainnya, sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

C. Pentup

Ada beberapa model pengembangan kejar usaha untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu : model warga belum terampil dan dalam taraf belajar/berlatih berusaha, model menghimpun warga yang belum memiliki keterampilan sejenis, model mendorong dan memberikan modal kepada peng-

usaha kecil yang berpotensi, model Inti Plasma Pengusaha sebagai inti sekaligus NST, masyarakat sebagai Plasma, model sistem masukan, proses, keluaran, model lain yang dapat dikembangkan.

Dalam penerapan model perlu diketahui kemampuan dasar warga belajar bagi kemungkinan pengembangan kejar usaha. Penjelasan seluk beluk pada masyarakat khususnya calon warga belajar perlu dilaksanakan sampai warga masyarakat betul-betul mengerti berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan kejar usaha.

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

DAFTAR PUSTAKA

- Marzuki, M. Saleh, 1995, Dampak Kelompok Belajar Usaha Terhadap Anggotanya, Malang, Lemlit IKIP Malang.
- Direktorat Dikmas, 1997, Pedoman Kerja Kejar Usaha, Dirjen PLSPD, Dikbud, Jakarta.
- Ihsom Ihsan, 1994, Penerapan Kejar Usaha di Beberapa Wilayah di Indonesia, Lemlit IKIP Malang, Malang.
- La Belle, 1986, Non Formal Education and Social Change in Latin America, Los Angeles : University of California.